

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI PENYULUHAN DAN KUISIONER TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TERKAIT KEHAMILAN DI LUAR NIKAH DI SMA KOTA BEKASI

Sukmawati^{1*}, Anisa Lestari², Anisa Fitri³, Tara Triana⁴, Delvi Susilawati⁵

¹⁻⁵Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: watisukma2311@gmail.com

Disubmit: 22 Agustus 2024

Diterima: 22 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.17176>

ABSTRACT

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood. During this period, adolescents will experience development in all aspects/functions to enter adulthood. This adolescent period lasts between the ages of 13 years to 22 years for men and 12 years to 21 years for women (Hapsari, 2019). During adolescence, many major changes will occur, one of the changes that occurs is the increase in sexual hormones and the physical development of sexual organs and reproductive organs. Adolescence is often a time when teenagers engage in sexual behavior. The aim of this research is to find out how the influence of Health Education including leaflets and questionnaires on teenagers' knowledge regarding pregnancy outside of marriage. accepted in the sense that there is an influence of Health Education through counseling and questionnaires on adolescent knowledge regarding pregnancy outside of marriage

Keywords: Education, Counseling, Questionnaires, Knowledge, Teenagers

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. pada masa ini remaja akan mengalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki dan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita (Hapsari, 2019). Pada masa remaja ini akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang besar, salah satu perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi secara fisik. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Kesehatan mealuli leaflet dan kuisisioner terhadap pengetahuan remaja terkait kehamilan di luar nikah Hasil penelitian didapatkan nilai p sebesar <0,001 ini menunjukkan nilai p<0,05 maka H1 diterima dalam arti terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan mealalui penyuluhan dan kuisisioner pada pengetahuan remaja terakit kehamilan dilaur nikah

Kata Kunci: Pendidikan, Penyuluhan, Kuisisioner, Pengetahuan, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja akan mengalami perkembangan dari semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja ini berlangsung antara umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki dan 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita (Hapsari, 2019). Pada masa remaja ini akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang besar, salah satu perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi secara fisik. Masa remaja seringkali menjadi masa dimana remaja melakukan perilaku-perilaku seksual (Wijaya et al., 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mencegah remaja berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu diberikan agar remaja mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya kesehatan yang mengancam mereka (Titis et al., 2019). Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang telah membuktikan ada hubungan antara pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahimah et al., 2020)

Kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan seks khususnya kesehatan reproduksi berdampak pada sifat negatif yang akan mendorong remaja berperilaku seks di luar nikah yang akan mengakibatkan hamil di luar nikah. Dampak yang terjadi dari kejadian kehamilan akibat hamil di luar nikah pada remaja yaitu putus sekolah, masalah psikologi, ekonomi hingga terkena penyakit menular seksual.

Kehamilan di luar nikah memuat persoalan yang sangat rumit dan kompleks bagi remaja, terutama bagi mereka yang terlibat langsung di dalamnya. Oleh karena itu merupakan masalah yang sangat menarik untuk dijadikan topik dalam penelitian. Kehamilan di luar nikah merupakan salah satu dampak dari perilaku seks bebas yang melanda remaja dan akhir-akhir ini cenderung meningkat. Akibat dari keadaan ini membuka peluang lebih besar terhadap hubungan seks pranikah dengan segala dampak yang muncul seperti kehamilan di luar nikah, kawin muda, anak-anak lahir diluar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, depresi pada wanita yang terlanjur berhubungan seks dan lain sebagainya

Menurut data WHO diseluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahunnya hamil, 60% diantaranya hamil di luar nikah. Salah satu akibat dari kehamilan di luar nikah adalah ketidak tahuan atau minimnya tentang pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat mengakibatkan kehamilan.

Praktek pernikahan usia dini paling banyak terjadi di negara berkembang seperti negara Afrika dan Asia tenggara. Di Afrika di perkirakan 42% dari populasi anak menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. Sedangkan di Asia tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 19 tahun telah menikah. Prevalensi tinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di beberapa negara seperti Nigeria (79%), Kongo (74%), Afghanistan (54%), dan Bangladesh (51%). Secara umum pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki, ada sekitar 5% anak laki-laki yang menikah berusia kurang dari 19 tahun (Kabir et al., 2019).

Indonesia termasuk negara yang angka pernikahan usia dini. Tercatat Indonesia termasuk negara dengan muda tertinggi di dunia peringkat ketujuh, dan ASEAN (Association of East Asian Nations) , (Judiasih et al 2018 dalam Roswendi, 2019).

Pernikahan usia dini di Indonesia banyak dilakukan oleh remaja yang berumur 15-19 tahun dengan pendidikan yang rendah, adapun remaja dengan pendidikan terakhir SD yaitu sebesar 35,4% adapun karena faktor lingkungan sekitar yang bebas membuat remaja tersebut mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas. Adapun persentase remaja yang tidak tamat dengan pendidikan terakhir SMP yaitu sebesar 44,7%, untuk remaja dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 12,3%, dan yang tidak sekolah/tidak lulus SD yaitu sebesar 7,6% (Ulfah, 2018). Efek dari terputusnya sekolah banyak remaja yang memiliki pendidikan rendah, biasanya karena lingkungan sekitar yang membuat remaja melakukan pergaulan bebas sehingga remaja terpaksa melakukan pernikahan usia dini.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengatakan anak muda sekarang ini harus mengerti tentang pendidikan seksual. Hal tersebut menyusul dengan sebuah data tentang 50 ribu anak menikah dini karena mayoritas hamil di luar nikah, Kawula Muda. Menurut data komnas perempuan,dispensasi perkawinan anak meningkat 7 kali lipat sejak 2016. Sepanjang tahun tersebut total permohonan dispensasi pada 2021 meningkat menjadi 59.709. Pengetahuan ilmiah diperlukan untuk anak agar terhindar dari melakukan seks bebas dan mengetahui bahaya seks usia dini. Karena kurangnya pengetahuan kita tentang kesehatan reproduksi

rendah pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi harus diberikan ke anak-anak sejak usia dini bisa diberikan melalui mata pelajaran jasmani dan kesehatan. Selain itu, Panitera Pengadilan Tinggi Agama Semarang, menyebut jika tingginya angka dispensasi nikah sebagian besar disebabkan karena situs pornografi yang terus berkembang. Walaupun pemerintah telah memblokir situs-situs berbau pornografi, banyak anak yang tetap dengan cerdas bisa mengaksesnya. (BKKBN,2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Hamil di luar nikah adalah sesuatu yang bagi masyarakat sulit untuk diterima, dan tentunya hal itu selain juga menimbulkan dan memunculkan rasa malu bagi keluarga juga akan mencoreng nama besar keluarga, dan dari sisi agama dan keyakinan apapun tentunya juga tidak dibenarkan. Perilaku remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor internal remaja seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, dan faktor eksternal remaja seperti lingkungan tempat dirinya (Suratno, 2023); (M.Wlidan, 2024).

Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi perantara terjadinya peningkatan jumlah kehamilan remaja adalah kurangnya edukasi tentang seks (khususnya bahaya seks bebas) oleh para tenaga medis dan pihak kesehatan lain. Menjamurnya film-film berbau porno meningkatkan motivasi kaum remaja untuk turut berfantasi secara tidak wajar dalam dunia seks. Terlihat saat sepasang muda mudi melakukan suatu hubungan suami istri (di luar nikah tentunya), dengan tidak menghiraukan dampak kehamilan pada si pemudi, dapat meningkatkan jumlah kehamilan pada remaja, serta dapat pula meningkatkan

angka depresi bahkan kematian pada remaja (Meiriska, 2023).

Pengetahuan seksual yang setengah-setengah mendorong gairah seksual sehingga tidak bisa dikendalikan. Hal ini akan meningkatkan resiko dampak negatif seksual. Dalam keadaan orang tua yang tidak terbuka mengenai masalah seksual, remaja akan mencari informasi tersebut dari sumber yang lain, temanteman sebaya, buku, majalah, internet, video atau blue film. Mereka sendiri belum dapat memilih mana yang baik dan perlu dilihat atau mana yang harus dihindari (Utomo, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi *experiment* dengan rancangan *one group design*. Rancangan penelitian ini dilakukan pada 1 kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan perlakuan, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Dalam penelitian ini peneliti ingin menilai bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah. Rancangan penelitian secara ringkas dapat dilihat pada skema 1.

Tabel 1. Skema Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan:

0₁ = Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan media leaflet.

X = Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan media leaflet

0₂ = Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan media leaflet.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Penyuluhan.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Kurang	7	21,88
Cukup	14	43,75
Baik	9	28,13
Sangat Baik	2	6,25
Total	32	100,00

Tabel 2 di atas terlihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media penyuluhan tentang kesehatan

reproduksi remaja, pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 14 orang (43,75%).

Tabel 3. Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Penyuluhan.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	3	9.38
Baik	14	43.75
Sangat Baik	15	46.88
Total	32	100

Tabel 3 di atas terlihat bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet tentang kesehatan reproduksi

remaja, pengetahuan responden sebagian besar sangat baik yaitu 46,88% (15 orang).

Tabel 4. Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Penyuluhan.

No	Kategori	Sebelum	Presentase (%)	Sesudah	Presentasi(%)
1	Kurang	7	21,88	0	0
2	Cukup	14	43,75	3	9,375
3	Baik	9	28,13	14	43,75
4	sangat baik	2	6,25	15	46,88
	Jumlah	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media penyuluhan terhadap pengetahuan remaja dengan memperhatikan hasil uji kolmogorov-smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,921$ dan dapat dilihat adanya perubahan pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dengan media penyuluhan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan media penyuluhan, pengetahuan responden sebagian besar masih kurang yaitu 7 orang

(21,88%), Sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dengan media penyuluhan, pengetahuan responden sebagian besar sudah sangat baik yaitu 15 orang (46,88%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dengan media penyuluhan maka pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja mengalami perubahan oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah dengan media penyuluhan

Tabel 5. Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan di Luar Nikah Sebelum diberikan Pendidikan kesehatan Reproduksi melalui kuisioner

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	27,1
Cukup	5	13,5
Kurang	22	59,4
Total	37	100

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan didapatkan data pengetahuan remaja tentang kehamilan diluar nikah sebelum dilakukan pendidikan

kesehatan reproduksi menunjukan hasil kategori pengetahuan terbanyak dengan kategori kurang sebanyak 22 responden (59,4%)

Table 6. Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Di Luar Nikah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Kuisioner

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	94,6
Cukup	2	5,4
Kurang	0	0
Total	37	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan hasil setelah dilakukan pendidikan keshetan reproduksi didapatkan hasil dari 37 responden

terbanyak pada kategori pengetahuan yang baik sebanyak 35 responden (94,6%) tentang kehamilan diluar nikah.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini karakteristik responden dibagi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan agama kemudian dinilai, nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen pada remaja di SMAN 02 Liwa Lampung tentang Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah dengan media penyuluhan di SMAN 02 Liwa Lampung.

Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Kehamilan Diluar Nikah

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kesehatan reproduksi dengan menggunakan media penyuluhan kepada remaja, pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 14 orang (43,75%). Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa Pengetahuan Remaja Tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya kehamilan di Luar Nikah hanya memiliki pengetahuan yang cukup. hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja untuk mencegah terjadinya kehamilan diluar nikah yang mereka

miliki membuat remaja kebingungan dalam memahami problematika tentang kesehatan reproduksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat nurmala (2018) bahwa pengetahuan merupakan ilmu yang berguna dalam membangun suatu perilaku manusia, sehingga tingkat pengetahuan dalam ranah yang kognitif yaitu segala aktifitas mental yang saling berhubungan antara persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan suatu informasi yang didapatkan.

Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Kehamilan Diluar Nikah Dengan Media Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang kehamilan diluar nikah yang dapat dilihat dari hasil analisis penelitian di atas yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan media penyuluhan, hal ini membuktikan bahwa dalam menyikapi kemampuan responden dalam menerima dan memahami materi kesehatan reproduksi pada remaja dengan media yang diberikan berbeda-beda,

Penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam menerima informasi tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah kehamilan diluar nikah. Penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang

signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildia Nonlohy,dkk, (2021). Dimana didapatkan hasil penelitian terdapat pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media terhadap pengetahuan remaja dimana pengetahuan remaja meningkat setelah diberikan penyuluhan.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021). Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat terus berkembang jika dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi karna pengindraan remaja akan dapat mengingat apa yang dilihat dan didengar, dengan media yang digunakan semakin efektif untuk menerima pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Kehamilan Diluar Nikah Dengan Media Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih cukup yaitu 14 orang (43,75%). Sedangkan setelah diberikan penyuluhan dengan media penyuluhan didapatkan hasil yang sangat baik yaitu 46,88% (15 orang). Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dengan media penyuluhan maka pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja mengalami perubahan oleh sebab itu

dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan di Luar Nikah dengan media penyuluhan di SMAN O2 Liwa Lampung.

Menurut analisa peneliti bahwa remaja tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi lebih banyak, bahkan orangtua dan lingkungan sekitar kurang memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga membuat remaja kurang pengetahuan. Faktanya kesehatan reproduksi pada remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja, ada faktor lain yang akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi jika melakukan pernikahan usia dini seperti contohnya resiko

kehamilan muda pada remaja putri, resiko terjadinya kematian pada bayi dan ibu. Informasi seperti itu remaja seharusnya dapatkan melalui informasi dari guru sekolah, karna disekolah remaja mempelajari pelajaran biologi meskipun tidak semua siswa mendapat informasi karena beda jurusan, tetapi tidak hanya pengetahuan yang didapatkan disekolah siswapun bisa mencari tahu informasi seperti itu dari internet media massa dll. Dengan pengetahuan remaja yang kurang diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa dan bisa menjaga dirinya mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh (Oktavia et al., 2018) yang menyatakan bahwa remaja yang lebih tahu tentang pernikahan usia dini adalah remaja yang lebih tua karena semakin bertambahnya usia maka dikatakan semakin banyak pengalaman yang dia punya. Remaja yang berusia 15-

16 tahun masih banyak yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dengan resiko pernikahan usia dini karena faktor umur mereka yang masih muda, dan belum banyaknya pengalaman di dalam hidup. Sejalan dengan penelitian (Waroh, 2020) yang mengatakan bahwa gender sangat berpengaruh dengan melakukannya pernikahan usia dini karena perempuan dianggap siap untuk menikah dari pada laki-laki.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan dapat disimpulkan jika Pendidikan Kesehatan sangat di pengaruhi oleh edukasi tentang Kesehatan reproduksi baik itu melalui kuisisioner ataupun penyuluhan sehingga kedua media tersebut memberikan manfaat dalam mengedukasi khususnya remaja yang sangat mudah terjebak dalam pergaulan bebas yang megakibatkan kehamilan di luar nikah tersbut dapat terjadi pada usia remaja .

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya. (2019). “ Buku Ajar Kesehatan Reprodusksi Modul KesehatanReproduksiRemaja “
Bkkbn (2021). Bkkbn. Available At: [https://www.bkkbn.go.id/berita-Remaja-Ingatpahamilah-Kesehatan-Reproduksi-Agar-Masa-DepanCerah-Dan-Cegah-Penyakit-Menular-Seksualh-Kesehatanreproduksi-Agar-Masa-Depan-Cerah-Dan-Cegah-Penyakitmenular-Seksual](https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingatpahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depancerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatanreproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakitmenular-seksual) (Accessed: 14 October 2023).
Bkkbn, (2023). Bkkbn Sebut 50 Ribu Anak Hamil Di Luar Nikah Karena Faktor Pendidikan. Pramborsfm

- Darsini, Darsini, Fahrurrozi, And Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan; Artikel Review." Jurnal Keperawatan 12(1):13.
- Depkes RI, 2002 Dalam Rima Wirenviona, (2020). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.
- Djama, N.T., Lante, N. And Bansu, I.A. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Hapsari, A. (2019). "Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. Malang": Mineka Media.
- Irma Fidora, Anisa Sri Utami. 2022. "Jka(Jurnal Keperawatan Abdurrahman) ; Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja"
- Kabir, M. R., Ghosh, S., & Shawly, A. (2019). Causes Of Early Marriage And Its Effect On Reproductive Health Of Young Mothers In Bangladesh. American Journal Of Applied Sciences, 16(9), 289-297. <https://doi.org/10.3844/Ajas.sp.2019.289.297>
- Linda Puspita, Et Al, (2019) . Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X Dan Xi Tentang Kehamilan Remaja Di Luar Nikah. <https://journal.aisyahuniversiti.ac.id/index.php/Jaman/article/view/Lindahik/Lindahik>
- M Wildan, F. U. A. D. I. (2024). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dari Pasangan Hamil Di Luar Nikah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sawah Berbes, Bandar Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Margareth Sutjiato, (2022), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Di Sma Negeri 7 Manado, Universitas Pembangunan Indonesia Manado
- Meiriska, L. (2023). *Analisis Tindakan Pidana Aborsi Oleh Remaja Akibat Hubungan Di Luar Nikah Di Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Muslim Indonesia).
- Nurmahayati, J., & Mahmudi, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Konsep Diri Terhadap Persepsi Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas X Sman 1 Dagangan Kabupaten Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Nurmala (2018). "Cara Memperoleh Pengetahuan"
- Rahayu, A. Et Al. (2017) Buku-Ajar-Kesehatan-Reproduksi Remaja-Dan-Lansia. Surabaya: Airlangga University Press
- Rima Wirenviona, I. D. C. R. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (R.I. Hariastuti (Ed.); 1st Ed.). Airlangga University Press.
- Suratno, P., & Nugroho, Y. E. (2023). Ketegaran Wanita Hamil Di Luar Nikah Dalam Menghadapi Tekanan Keluarga Dalam Novel Menjaring Mata Angin. *Kajian Bahasa Dan Sastra (Kabastra)*, 2(2), 83-93.
- Ulfah, N. A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul.
- Utomo, B. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Madya Di Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).